

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penyediaan produk yang berkualitas memang telah menjadi tuntutan bagi perusahaan, baik yang bergerak dibidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa agar dapat hidup dalam persaingan, untuk memenangkan persaingan dalam segmen pasar, maka perusahaan harus mencapai titik kualitas dalam segala aspek. Kualitas sebagai factor penentu kelangsungan hidup perusahaan tidak dapat diabaikan.

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, terdapat lebih dari satu produsen yang menawarkan suatu jenis produk atau beberapa produsen yang menawarkan produk yang sejenis. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat konsumen terhadap produk yang mereka tawarkan, maka cara berpikir mereka sebagai konsumen membeli barang atau jasa tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi mereka sudah mulai menggunakan pertimbangan mengenai kualitas barang atau jasa yang mereka beli serta pertimbangan mengenai harga. Kecepatan memenuhi permintaan pasar dengan kualitas produk dan harga bersaing inilah yang diharapkan menghentikan persaingan.

Penentuan harga pokok produksi tidak terlepas dari masalah biaya, karena harga pokok merupakan kumpulan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang semuanya perlu diperhatikan tingkat kegunaannya dalam suatu produk agar tercipta harga pokok produksi yang efektif.

Biaya produksi dapat dinilai efektif dan efisien apabila produksi yang dihasilkan memiliki standar kuantitas dan kualitas yang berbanding dengan harga yang sesuai, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan tepat guna dan tidak mengandung adanya indikasi pemborosan.

Salah satu kegiatan yang turut menentukan suatu perusahaan dapat bersaing dan dapat mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan hidupnya adalah proses produksi. Hal ini disebabkan karena dalam proses produksi tersebut memerlukan biaya yang cukup tinggi dan kegiatan tersebut menentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan yang akhirnya akan mempengaruhi harga jual produk perusahaan.

Persaingan yang semakin ketat dikhawatirkan Indonesia akan mengalami krisis ekonomi global, dan hal ini akan mempengaruhi proses kegiatan manufaktur. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan agar dapat bersaing dalam industri manufaktur ini, salah satunya melakukan perencanaan produksi dengan cara penentuan harga pokok produksi yang tepat karena akan berdampak terhadap penetapan harga jual produk yang nantinya hal itu dapat menentukan minat konsumen terhadap produk yang kita hasilkan.

Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari

barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produk satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari yang sebelumnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan - perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikannya perusahaan yaitu agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat terus berkembang atau dengan kata lain mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana perusahaan secara cermat dan tepat menentukan harga pokok produksi karena persaingan harga yang ketat menentukan eksistensi perseroan tersebut. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan kecil. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

Terdapat tiga sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Dalam penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak mengelola bahan baku menjadi barang jadi.

Berdasarkan Surat Edaran Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal, Pedoman Penyajian, dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emite atau Perusahaan Publik (2002), sebuah perusahaan dapat dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan *Input-Process-Output* yang akhirnya menghasilkan suatu produk.

Salah satu dari perusahaan manufaktur adalah subsektor mebel. Perkembangan industri mebel dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat, hal tersebut ditandai dengan inovasi produk yang telah dilakukan besar-besaran. Industri Mebel PT. Chitose Internasional menyediakan produk kursi lipat, yang telah menjadi ikon industri mebel Indonesia, kami terus tumbuh dan kini memproduksi lebih dari 200 varian mebel dan tempat tidur rumah sakit. Kami pun menghasilkan mebel khusus sesuai spesifikasi dari pelanggan. Tingkat produksi per tahun pun mencapai 1,2 juta unit pada tahun 2013. Memasarkan mebel hingga ke pelosok, kami memiliki jaringan distributor dan agen yang tersebar di seluruh Indonesia, serta memiliki jaringan pemasaran ekspor di 34 negara. Kami memproduksi sesuai dengan kebutuhan konsumen, baik tipe, model, warna, bahkan dari segi harga yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing konsumen. Komponen-komponen dari kursi tersebut juga ditingkatkan kualitasnya agar kursi yang diproduksi juga mempunyai kualitas yang bersaing dipasaran. Selaras dengan permintaan produk mebel berkualitas yang terus meningkat, kami terus mengembangkan rangkaian produk Chitose, sehingga mencakup perangkat mebel hotel dan restoran, kantor, sekolah dan rumah tinggal, disamping kursi lipat Chitose yang telah melegenda. Tahun 2001 kami mulai memproduksi tempat tidur rumah sakit dengan kualitas terbaik.

[[http://www.chitose-indonesia.com/tentang-kami/.](http://www.chitose-indonesia.com/tentang-kami/)] [diakses, 20 Desember 2017]

Pertumbuhan dunia Produk mebel Indonesia semakin diakui pasar dunia. Pertumbuhan industri mebel dan kayu mencapai angka tujuh persen. Khusus di Asia, permintaan terhadap produk kerajinan dan mebel buatan pengrajin asal Indonesia meningkat pesat. Kondisi ini didorong peningkatan kualitas dan sosialisasi para pengrajin di pameran regional dan internasional.

Pasar Asia dikenal selektif dalam memilih produk. Ciri khas produk mebel asal Indonesia dinilai memiliki daya saing di antara produk sejenis di negara lain se-Asia. Sentuhan seni dan budaya berpadu dengan kualitas internasional. "Kita tetap harus waspada dengan manuver yang dilakukan negara tetangga," ujar Ketua Umum Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (Asimindo) Ambar Tjahyono di sela pameran International Furniture and Craft Fair Indonesia (IFFINA), Jakarta, Senin (11/3). Tahun ini Indonesia kembali menggelar IFFINA untuk kali keempat. Tercatat, sebanyak 4.000 pembeli dari 150 negara hadir dalam pameran furnitur dan kerajinan terbesar di Indonesia itu. Jumlah tersebut meningkat sebesar 30 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Asimindo menargetkan total transaksi sebesar 400 juta dolar AS dalam IFFINA ini. Tahun lalu total transaksi mencapai 300 juta dolar AS. Setengah dari total pembeli menjadi target kelanjutan perdagangan furnitur dan kerajinan dalam negeri. Usai pameran, biasanya para pembeli akan langsung datang ke sentra-sentra industri, termasuk di daerah. Mereka akan meninjau kondisi perusahaan atau bengkel pengrajin. Proses ini pun diakhiri dengan order pembelian. Industri furnitur kini menjadi salah satu andalan pemerintah. Kementerian Perindustrian (Kemenperin)

dan Kementerian Kehutanan (Kemenhut) tengah menyiapkan program hilirisasi untuk pengembangan kayu olahan. "Kayu dan rotan memberikan nilai tambah setelah diolah," ujar Menteri Perindustrian (Menperin) MS Hidayat pada pembukan IFFINA. Selain itu, nilai ekspor furnitur menunjukkan neraca positif. Produk kayu olahan cukup laris diekspor ke AS, Prancis, Jepang, Inggris, dan Belanda. Tahun 2012 nilai ekspor produk kayu olahan sebesar 1,41 miliar dolar AS. Angka ini tumbuh dari tahun 2011, yakni 1,34 miliar dolar AS, ditopang turunnya daya beli di negara tujuan ekspor. Pemerintah berkomitmen mengembangkan industri olahan agar dikenal pasar dunia.

(<http://www.kemenperin.go.id/artikel/5799/industri-mebel-tumbuh-7-persen/>).

PT. Chitose Indonesia Manufacturing didirikan untuk menopang pertumbuhan ekonomi dan sosial dengan mulai memproduksi kursi-kursi berteknologi tinggi. Dengan mitra kerja dari Jepang (Chitose Mfg. Col. Ltd) maupun dalam negeri kami telah bekerja keras melalui berbagai jenis penelitian, pengujian dan perbaikan untuk dapat menyajikan produk terbaik yang dihasilkan melalui proses berteknologi tinggi. Kestabilan dalam mutu, keamanan dan kesehatan, serta keindahan adalah tiga karakteristik keunggulan produk Chitose yang menjadi cermin usaha kami untuk memuaskan kepentingan konsumen dan sekaligus meningkatkan pandangan masyarakat terhadap penampilan perusahaan Anda. Jaringan pemasaran yang telah kami rintis, akan membuktikan bahwa kami akan selalu siap melayani Anda dengan semakin mudahnya Anda mendapatkan produk serta suku cadangnya di setiap kantor perwakilan kami. Komponen-komponen dari pembuatan mebel juga ditingkatkan kualitasnya agar produk yang

diproduksi juga mempunyai kualitas yang bersaing dipasaran. Namun, majunya inovasi dalam industry mebel tidaklah meningkatkan laba pada perusahaan. Salah satunya dikarenakan penyuplaian bahan baku utama yaitu pipa besi yang harganya tidak tetap dan sering terjadi kenaikan secara tiba-tiba yang pada akhirnya menyebabkan harga pokok produksi yang meningkat dan penjualan yang mengalami penurunan.

( <https://manufakturindo.com/company/detail/pt-chitose-internasional-tbk.html>).

Perusahaan hidup dalam lingkungan yang berubah cepat, dinamik, dan rumit. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat evolusioner namun seringkali sifatnya revolusioner. Dari segi bisnis, lingkungan adalah pola semua kondisi atau faktor eksternal yang mempengaruhi kehidupan dan pengembangan perusahaan. Lingkungan tersebut meliputi misalnya ekonomi politik dan kebijaksanaan pemerintah, pasar dan persaingan, pemasok, sosial dan budaya serta teknologi. Perkembangan yang pesat dalam sektor industri dewasa ini mengakibatkan semakin banyaknya tingkat persaingan yang dihadapi tiap-tiap perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk dapat bersaing dalam merebut pasar tiap perusahaan akan berusaha untuk saling mengungguli atau bahkan saling menjatuhkan, hal ini diupayakan untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai laba yang layak, salah satu upaya adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang diproduksi serta menekan biaya yang dikeluarkan. Bagi para pelaku ekonomi dalam menghadapi persaingan tersebut dapat menggunakan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien.

Selama ini kebanyakan perusahaan manufaktur menggunakan sistem pemanufakturan tradisional yang mengatur skedul produksinya hanya berdasarkan pada peramalan kebutuhan di masa yang akan datang. Padahal kita ketahui bahwa tidak ada seorangpun yang dapat memprediksi masa yang akan datang dengan pasti, walaupun telah memiliki pemahaman yang sempurna tentang masa lalu dan memiliki insting yang tajam terhadap kecenderungan yang terjadi di pasar. Namun tetap saja produksi berdasarkan prediksi terhadap masa yang akan datang dalam sistem tradisional ini memiliki resiko kerugian yang besar karena over produksi dari pada produksi berdasarkan permintaan sesungguhnya.

Perusahaan yang mempunyai kemampuan bersaing adalah perusahaan yang dapat menjalankan operasinya secara efisien dan efektif, sehingga pemborosan-pemborosan sumber daya dapat dihindari. Jika pemborosan sumber daya terjadi akan membawa kerugian dalam perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus mampu menciptakan suatu sistem yang dapat menghindari risiko kerugian dalam produksi dan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dengan mengeliminasi setiap pemborosan yang ada. Dengan kata lain perusahaan harus dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak bernilai tambah (*nonvalue added activities*) dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bernilai tambah (*value added activities*). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan kondisi ini adalah dengan menerapkan sistem pengendalian persediaan dan produksi *Just In-Time*. JIT merupakan sistem pemanufakturan yang sangat efektif untuk diterapkan dalam bisnis, karena hanya



akan melakukan produksi apabila ada pesanan jadi perusahaan akan terhindar dari kemungkinan kerugian.

*Just In Time* dapat diimplementasikan diperusahaan-perusahaan. Menurut Garrison/Noreen (2000: 10) menyatakan bahwa pendekatan *Just In Time* dapat digunakan baik untuk perusahaan perdagangan maupun perusahaan manufaktur. *Just In Time* dapat diterapkan diberbagai bidang fungsional, namun bidang fungsional yang telah banyak menerapkan sistem *Just In Time* ini adalah bidang pembelian dan produksi pada perusahaan manufaktur. Dalam sistem produksi *Just In Time*, perusahaan hanya akan memproduksi barang sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga dapat meminimalisir penyimpangan persediaan di gudang bahkan sampai tingak *zero inventory*. Untuk itu, perusahaan perlu melakukan perubahan dalam lingkungan perusahaannya diantaranya yaitu perubahan dari *layout* pabrik, rancangan proses, standar kualitas dan persediaan. (Wening Galih, 2009). Keberhasilan dalam penerapa *Just In Time* ini tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari lingkungan perusahaan maupun lingkungan eksternal perusahaan. Dengan adanya kerjasama yang baik diharapkan penerapan *Jusr In Time* ini memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan efisiensi dan penentuan harga pokok produksi perusahaan. (Wening Galih, 2009)

Ada beberapa Perusahaan dinegara berkembang harus berbenah diri dalam menghadapi era globalisasi ini terutama dengan masuknya produk-produk import yang secara tidak langsung mengancam pangsa pasar produk lokal. Hal ini berarti setiap perusahaan harus menghasilkan produk atau jasa yang semakin berkualitas tinggi (*better quality*), biaya produksi yang ditekan serendah mungkin (*lower*

*cost*), harga produk atau jasa yang layak (*reasonable price*), memiliki keunggulan terhadap mutu produk yang diminta (*quality in demand*), kegiatan promosi yang lebih efektif (*more effective*), serta proses pendistribusian produk atau jasa yang semakin cepat kepada para pelanggan.

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas, produktivitas, efektivitas dan efisiensi perlu dilakukan secara terencana dan melibatkan partisipasi aktif dari semua unsur terkait dalam perusahaan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh manajemen dalam meningkatkan efektivitas adalah menentukan arah dan tujuan dari perbaikan produktivitas dan kualitas yang akan dilaksanakan selaras dengan arah jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka munculkan filosofi baru yang menghendaki perubahan perilaku pada semua tingkat perorganisasi dan menaruh perhatian pada pentingnya kepuasan konsumen secara berkesinambungan yang dikenal dengan *Total Quality Management (TQM)* atau dalam bahasa Indonesia disebut Manajemen Mutu Terpadu. Tujuan dari penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dalam hal mutu produk dan jasa sekaligus merupakan cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Profitabilitas, memenangkan persaingan pasar, serta pengendalian produktivitas yang tidak memuaskan dapat dianalogikan bahwa adanya pemanfaatan sumber daya yang tidak memuaskan. Hal ini melibatkan penghamburan bahan baku serta tenaga kerja, sebaliknya mutu yang memuaskan

berarti pemanfaatan sumber daya yang efektif dan berdampak pada penentuan harga pokok produksi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Just In Time* dan *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Operasional dan Keunggulan Kompetitif” oleh Fahmi Radhi (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 (Penerapan *Just In Time*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Operasional dan Keunggulan Kompetitif) dengan presentase pengaruh sebesar 46,6%, sedangkan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dan variabel X2 (Penerapan *Total Quality Management*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Operasional dan Keunggulan Kompetitif) dengan presentase pengaruh sebesar 44,1%, sedangkan sisanya 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis meneliti pengaruh penerapan *Just In Time* dan *Total Quality Management* terhadap efektivitas penentuan harga pokok produksi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri manufaktur mebel yaitu, PT. Chitose Internasional Tbk yang telah mencoba menerapkan *Just In Time*. Perusahaan ini menghasilkan produk berupa beragam kursi lipat maupun tempat tidur rumah sakit. Produk yang dihasilkan diantaranya kursi ET D-500 / ET D-501, serta memproduksi lebih dari 200 varian mebel dan tempat tidur rumah sakit

Berdasarkan hasil uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PENERAPAN *JUST IN TIME (JIT)***”

## **DAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) TERHADAP EFEKTIVITAS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, penulis membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Just In Time* pada PT. Chitose Internasional Tbk.
2. Bagaimana penerapan *Total Quality Management* pada PT. Chitose Internasional Tbk.
3. Bagaimana efektivitas penentuan harga pokok produksi pada PT. Chitose Internasional Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh penerapan *Just In time* terhadap efektivitas penentuan harga pokok produksi pada PT. Chitose Internasional Tbk..
5. Seberapa besar pengaruh penerapan *Total Quality Management* terhadap efektivitas penentuan harga pokok produksi pada PT. Chitose Internasional Tbk.
6. Seberapa besar pengaruh penerapan *Just In Time* dan *Total Quality Management* terhadap efektivitas penentuan harga pokok produksi pada PT. Chitose Internasional Tbk..

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu untuk menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai pengaruh penerapan *Just In Time* dan *Total Quality Management* terhadap efektivitas penentuan harga pokok produksi. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S-1.

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menilai pengaruh penerapan *Just in time* dan *Total Quality Management* terhadap efektivitas penentuan harga pokok produksi. Adapun tujuan secara rinci dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Just In Time* pada PT. Chitose Internasional Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Total Quality Management* pada PT. Chitose Internasional Tbk.
3. Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas penentuan harga pokok produksi pada PT. Chitose Internasional Tbk.
4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan *Just In time* terhadap efektivitas penentuan harga pokok produksi pada PT. Chitose Internasional Tbk.
5. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan *Total Quality Management* terhadap efektivitas penentuan harga pokok produksi pada PT. Chitose Internasional Tbk.

6. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan *Just In Time* dan *Total Quality Management* terhadap efektivitas penentuan harga pokok produksi pada PT. Chitose Internasional Tbk.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu:

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai pengaruh penerapan *just in time* dan *total quality management* dalam upaya menentukan harga pokok produksi di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijaksanaan lebih lanjut mengenai penentuan harga pokok produksi agar lebih efektif dalam pelaksanaannya.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi yang bermanfaat khususnya pada bidang kajian yang sama.

#### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan penelitian adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu, untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh penerapan *Just In Time* dan *Total Quality Management* terhadap efektivitas Penentuan harga pokok produksi. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada PT. Chitose Internasional Tbk. yang beralamat di Jl. Industri III No.5, Utama, Cimahi Selatan Kota Cimahi, Jawa Barat 40533, Indonesia. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai.

**Tabel 1.1**  
**Waktu Penelitian**

	Prosedur	Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
<b>I</b>	<b>Tahap Persiapan</b>						
	1. Mengambil Formulir Penyusunan Usulan Penelitian	■					
	2. Membuat Matrik	■					
	3. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing	■					
	4. Menentukan Tempat Penelitian		■				
<b>II</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>						
	1. Meminta Surat Pengantar ke Perusahaan		■				
	2. Melaksanakan wawancara dan studi lapangan di perusahaan		■	■			
	3. Penyusunan Skripsi	■	■	■	■		
<b>III</b>	<b>Tahap Pelaporan</b>						
	1. Menyiapkan Draf Skripsi					■	
	2. Sidang Akhir Skripsi					■	
	3. Penyempurnaan Skripsi						■